



---

## Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Membaca Menindai dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa

*Improving Indonesian Learning Outcomes in Reading Materials Scanning by Applying the STAD Method to Students*

**Verry Lorensus**

SMAN 1 Lawe Sigalagala, Indonesia

\*Email: verriyagian@gmail.com

\*Correspondence: Verry Lorensus

---

DOI:

10.36418/comserva.v2i4.466

Histori Artikel

Diajukan : 01-08-2022

Diterima : 20-08-2022

Diterbitkan : 29-08-2022

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca sederhana pada Siswa Kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri Lawe Sigala-Gala Tahun Pelajaran 2021/2022? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa membaca kalimat sederhana melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang terjadi dengan fokus pada permasalahan yang diteliti yang menyangkut peningkatan keterampilan siswa membaca kalimat sederhana melalui model pembelajaran STAD pada Siswa Kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri Lawe Sigala-Gala Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi menulis kalimat sederhana. Berdasarkan penelitian pada siklus I dari 24 orang siswa yang memperoleh kategori terampil ada 12 orang siswa atau 50 %, sehingga penelitian pada siklus I masih perlu dilanjutkan pada tahap siklus berikutnya (siklus II) karena belum mencapai indikator yang ditetapkan. Penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dari 24 orang siswa yang memperoleh kategori terampil ada 18 orang siswa atau 75% di Kelas pada Siswa Kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri Lawe Sigala-Gala Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan hasil tersebut berarti tidak perlu lagi dilaksanakan penelitian pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa membaca kalimat sederhana pada Siswa Kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri Lawe Sigala-Gala Tahun Pelajaran 2021/22.

**Kata kunci:** Membaca; Menindai; STAD dan Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

The problem in this study is whether using the *Picture and Picture* learning model can improve students' skills in simple reading in Grade XI (Even Semester) Students at Lawe Sigala-Gala Public High School in the Academic Year 2021/2022? The purpose of this study was to improve students' skills in reading simple sentences through the *Picture and Picture* learning model. The method used in this research is a class action research method (PTK) which is analyzed descriptively qualitatively with the aim of describing the circumstances or phenomena that occur with a focus on the problems studied which involve improving students' skills in reading simple sentences through the STAD learning model in Class XI students. (Even Semester) at Lawe Sigala-

*Gala Public High School for the 2021/2022 Academic Year. This research was conducted in two cycles with the material of writing simple sentences. Based on research in cycle I of 24 students who obtained the skilled category there were 12 students or 50%, so research in cycle I still needed to be continued at the next cycle stage (cycle II) because it had not yet reached the set indicators. Research in cycle II experienced an increase from 24 students who received the skilled category, there were 18 students or 75% in the Class of Class XI Students (Even Semester) at Lawe Sigala-Gala State High School in the 2021/2022 Academic Year. With these results, it means that there is no need to carry out research in the next cycle because it has reached the set indicators. The conclusion of this study is that using the Picture and Picture learning model can improve students' skills in reading simple sentences in Grade XI (Even Semester) Students at Lawe Sigala-Gala Public High School in the 2021/22 Academic Year.*

**Keywords:** *Reading; Scan; STAD and Learning Outcomes*

---

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tinggal di beberapa pulau (Akhmad, 2020). Negara Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sangat penting kedudukannya dalam kehidupan masyarakat (Risqi, 2019). Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia diajarkan sejak kelas 1. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dijadikan status sebagai bahasa persatuan sangat penting untuk diajarkan sejak anak-anak (Baehaki & Cahyani, 2016). Bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari kebudayaan bangsa Indonesia karena bahasa Indonesia dijadikan alat berkomunikasi dengan berbagai suku bangsa di manca negara (Kurniawan, 2017). Bahasa Indonesia memang diajarkan sejak anak-anak, tetapi model pengajaran yang baik dan benar tidak banyak dilakukan oleh seorang pengajar. Metode pengajaran bahasa Indonesia tidak dapat menggunakan satu metode karena bahasa Indonesia sendiri yang bersifat dinamis (Supria et al., 2016). Bahasa sendiri bukan sebagai ilmu tetapi sebagai keterampilan sehingga penggunaan metode yang tepat perlu dilakukan (Aprinawati, 2017).

Pencarian penulis di beberapa artikel baik melalui internet maupun perpustakaan daerah belum banyak ditemukan hasil-hasil penelitian metode terbaik pengajaran bahasa Indonesia. Pengajar Bahasa memiliki suatu kewajiban untuk mempertahankan keberadaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sekaligus memperjuangkan Bahasa Indonesia dapat diterima dan membuat tertarik bangsa lain untuk mempelajarinya (Hasanah, 2015). Oleh sebab itu, pengajaran yang baik menjadi tanggung jawab para pengajar bahasa. Demokratisasi pembelajaran, yang beberapa waktu lalu dipromosikan melalui pendekatan Kurikulum Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang direvisi menjadi kurikulum 2006, telah membawa tantangan baru bagi profesi guru dan sekarang kembali lagi direvisi menjadi Kurikulum 2013. Menurut Komisi Internasional tentang Pendidikan di Abad ke-21 UNESCO (Delors, 1996) aneka perubahan besar dalam ilmu dan teknologi dewasa berimplikasi pada penyiapan tenaga guru (Juita, 2020).

Di abad ini sumber-sumber informasi telah berkembang pesat di luar sekolah dengan cara yang begitu menarik dan ketika memasuki sekolah siswa sudah memiliki kekayaan informasi itu (Ahmadi & Ibda, 2018). Pesan-pesan media yang dikemas dalam bentuk hiburan, iklan, atau berita sungguh menarik para siswa dan ini bertolak belakang dengan pesan-pesan yang dikemas para guru dalam pembelajaran di kelas (Ariyani, 2019). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik

---

## **Verry Lorensus**

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Membaca Menandai dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa

---

(Baehaki & Cahyani, 2016). Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-2 setelah bahasa ibu (Basri, 2017). Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang bahasa. Di sebagian siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut (Sadjad, 2019). Penulis sebagai guru Bahasa Indonesia sangat merasakan problem pembelajaran yang terjadi selama ini. Penulis juga menemui kasus serupa ketika berada di daerah kabupaten yang terpencil sangat kurang sekali penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu, penulis berusaha melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Salah satu perubahan yang dilakukan dengan menggunakan metode role play dan metode Sstudent Teams Achievement Division (STAD) dalam standar kompetensi berbicara dan membaca. Dalam pembelajaran Menceritakan Kegemaran, dapat dilakukan dengan menggunakan metode role play sehingga menjadikan siswa lebih aktif. Metode role play memahami bahasa sebagai keterampilan berbicara secara langsung dengan berdasarkan kehidupan siswa dalam masyarakat. Metode role play sangat cocok diterapkan ketika pengajar melakukan pembelajaran berbicara dengan dibantu dengan kartu peran.

Pertama-tama, siswa dibagi dua kelompok dengan jumlah yang sama. Sebelumnya pengajar menyediakan kartu peran dua macam yang berbeda warna sebanyak jumlah siswa. Dalam kartu peran tersebut sudah diberi tanda atau tulisan siapa yang menjadi lawan bicaranya. Siswa yang lain mencari pasangan bicaranya. Setelah menemukan, siswa yang mencari tersebut berusaha untuk mengorek keterangan tentang kegemarannya dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan di kartu perannya (boleh ditambah sendiri), tetapi siswa yang diajak bicara diberi tahu supaya jangan menjawab secara langsung kegemarannya. Dengan kegiatan ini, siswa saling berusaha untuk mencari dan memainkan strategi untuk mengetahui kegemaran teman bicaranya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut, pengajar memberikan pengarahan sekaligus bertanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa yang dapat mengetahui kegemaran lawan bicaranya diberi penghargaan. Dalam pembelajaran membaca dapat memakai metode Sstudent Teams Achievement Division (STAD) sebagai kegiatan memacu anak-anak memahami bacaan dengan cara diskusi kelompok. Teori Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan metode yang menekankan kepada kerja sama kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Guru menyajikan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Saat belajar berkelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru (Putra & Sibuea, 2016). Metode ini pun dibantu oleh metode pelatihan, penugasan, dan tanya jawab sesuai satuan pelajaran sehingga ketuntasan materi dapat terwujud (Suartini, 2019).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran atau menguji sebuah strategi belajar dengan menggunakan metode STAD (Agustina & Sumartini, 2021). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab

---

## **Verry Lorensus**

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Membaca Menindai dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa

---

menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai agar siswa terbiasa dengan menggunakan strategi belajar yang tepat guna dan efektif serta menghasilkan (Rismayani, 2013). Dalam penelitian ini guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian karena system dalam proses penelitian tentu tidak terlepas dari peneliti sebagai instrument kunci. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini akan berhenti apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Dengan demikian, peneliti tidak tergantung pada jumlah pertemuan yang dilaksanakan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri Lawe Sigala-Gala Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021 (Semester Genap).

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI pada pokok bahasan Membaca Menindai dalam buku paket bahasa Indonesia kelas XI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus  
Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelajaran (RP)  
Rencana Pelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar Kegiatan Siswa  
Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.
4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
  - a. Lembar observasi pengolahan pembelajaran model *STAD* untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhubungan dengan membaca.
  - b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan materi membaca.
5. Tes formatif  
Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Adapun jumlah soal sebanyak 30 item, semuanya dikerjakan oleh siswa-siswi di dalam kelas.

### **Data dan Analisis Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran model *STAD*, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif (Rismayani, 2013). Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk

---

mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Mbagho & Tupen, 2021).

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan digunakan tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal membaca bahasa Indonesia yang berbentuk intensif dan membaca menindai. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pre-test ke post-test).

Adapun rerata skor pre-test adalah 45, 5% dalam tahap membaca intensif dan membaca menindai dalam materi pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri Lawe Sigala-Gala Tahun Pelajaran 2021/2022. Sementara rerata skor yang dilaksanakan pada post-test adalah mencapai 68, 09%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam bidang membaca intensif dan membaca menindai melalui metode STAD terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model STAD dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Selanjutnya, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan Berbicara dan Membaca yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antara siswa dengan siswa dan dengan guru. Dengan demikian, aktivitas siswa adalah kategorikan aktif saat pembelajaran berlangsung baik di

---

## **Verry Lorensus**

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Membaca Menindai dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa

---

kelas maupun belajar bersama di luar jam pelajaran. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model STAD dengan baik dan sesuai prosedur pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sekaligus telah mengikuti petunjuk teknis yang disarankan oleh pelaksanaan Penelitian. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembaran Kerja Siswa (LKS) menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran dengan materi Membaca Intensif dan Menindai yang dilaksanakan pada siswa kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri Lawe Sigala-Gala Tahun Pelajaran 2021/2022 berhasil cukup signifikan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran dengan Model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam hal membaca pelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk membaca intensif dan membaca menindai melalui metode STAD. (2) Penerapan metode pembelajaran Model STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Model STAD mereka menjadi termotivasi untuk belajar. (3) Guru bidang studi merasakan kekuatan dan daya tarik tersendiri ketika menyampaikan materi ajar dengan menggunakan model STAD sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran membaca pelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk bacaan intensif dan bacaan menindai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. B., & Sumartini, T. S. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model STAD dan TPS. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 315–326.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Akhmad, N. (2020). *Ensiklopedia keragaman budaya*. Alprin. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/yustisia.v4i2.8652>
- Aprinawati, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Kelas I SDN 001 Bangkinang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 16–22.
- Ariyani, W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menentukan Watak Tokoh Dalam Dongeng Fabel Melalui Model Pembelajaran Role Playing Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 77–89.
- Baehaki, I., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan teknik rumpang melalui media gambar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(2), 164–172.
- Basri, H. (2017). Penerapan model pembelajaran role playing untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 38–53.
- Hasanah, S. N. (2015). Esensialitas Metode STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Pendalaman Materi Bahasa Indonesia di Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 3(1), 78–92.
- Juita, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Teks Narrative dengan Menggunakan Metode Role Playing. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 2(2).
- Kurniawan, K. (2017). Menjadikan Bahasa Indonesia yang Bermartabat dan Jati diri Bangsa. *File. Upi. Edu/Direktori/FPBS/JUR. \_PEND. \_BHS. \_DAN\_SASTRA\_INDONESIA/190001081990021/Makalah\_HPBI\_2008. Pdf Diakses Tanggal, 24.*
- Mbagho, H. M., & Tupen, S. N. (2021). Pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan pecahan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 121–132.
- Putra, R. E., & Sibuea, A. M. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Tanjungtiram. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 9(1), 64–76.
- Rismayani, N. L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(2).
- Risqi, A. (2019). *Peran Bahasa Inggris Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia dan Pendidikan di Indonesia*.
- Sadjad, A. (2019). Pembelajaran Aktif Melalui Metode Imla' untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab pada Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 4, 5–10.
- Suartini, N. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Seraya Barat. *Cetta: Jurnal Ilmu*
-

## Verry Lorensus

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Membaca Menandai dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa

---

*Pendidikan*, 2(1), 31–41.

Supria, S., Herumurti, D., & Khotimah, W. N. (2016). Pengenalan sistem isyarat bahasa indonesia menggunakan kombinasi fitur statis dan fitur dinamis lmc berbasis l-gcnn. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 14(2), 217–230.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).